

## DUGAAN KETUA DPRD PURBALINGGA

# Proyek Jembatan Merah Sarat Masalah

**PURBALINGGA (KR)** - Belum genap empat tahun dibangun, Jembatan Merah yang menghubungkan Desa Pepedan di Kecamatan Karangmoncol dan Desa Tegalpingen Kecamatan Pengadegan sudah banyak mengalami kerusakan.

Ketua DPRD Purbalingga, Bambang Irawan menduga kerusakan itu karena proses pembangunan jembatan itu tidak sesuai dengan spesifikasinya.

"Saya minta ada proses hukum terhadap rekanan yang mengerjakan pembangunan jembatan itu," kata Bambang Irawan, Senin (7/6).

Menurut politisi PDIP itu, jembatan yang melintang di atas aliran Sungai Gintung tersebut dibangun dengan biaya Rp 28 miliar.

Tetapi berdasarkan rekomendasi Komisi Keselamatan Jembatan dan Terowongan (KKJTJ), jembatan tersebut belum layak dilalui kendaraan besar dan berat.

Saat bersama Bupati Purbalingga Dyah Hayuning Pratiwi meninjau jembatan tersebut, Iwan melihat baut jembatan yang sudah mulai banyak lepas.

Dalam pandangannya, kondisi jembatan itu benar-benar memprihatinkan. "Sudah habis anggaran sangat besar. Tetapi jembatannya tidak bisa difungsikan. Itu sebabnya saya minta penegak hukum mengusut," tandas Iwan.

Dikatakan, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Purbalingga juga harus merogoh kocek lebih dalam lagi agar jembatan bisa digunakan.



Jembatan Merah di Purbalingga, belum bisa difungsikan.

KR-Toto Rusmanto

## HADAPI KEMUNGKINAN LONJAKAN COVID-19

# Solo Siapkan Isolasi Alternatif

**SOLO (KR)** - Pemerintah Kota (Pemkot) Solo menyiapkan skenario membuka tempat isolasi alternatif untuk menghadapi kemungkinan lonjakan kasus Covid-19, baik di Kota Solo sendiri maupun daerah lain di Jawa Tengah (Jateng).

Namun sementara ini masih menunggu perkembangan lebih lanjut daya tampung Asrama Haji Donohudan yang selama ini dijadikan pusat perawatan pasien positif Covid-19 tanpa gejala dari berbagai daerah, khususnya Solo Raya.

Kepala Dinas Kesehatan Kota (DKK) Solo, Siti Wahyuningsih

mengatakan, kemampuan Asrama Haji Donohudan sejauh ini masih berkisar 872 tempat tidur. Jika pasien kian mananjak tajam, mesti disiapkan skenario alternatif.

"Kami juga berkoordinasi dengan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Kudus yang saat ini mengalami ledakan Covid-19 luar biasa," ungkapnya, Selasa (8/6).

Intinya, lanjut Siti Wahyuningsih, ledakan kasus virus korona pascalibur Lebaran mesti ditangani bersama-sama.

Termasuk semua lapisan masyarakat ikut berkontribusi mengendalikan Covid-19 dengan me-

nerapkan protokol kesehatan secara ketat.

"Kalau masyarakat tidak peduli terhadap prokes, ibarat bendungan, seberat apapun kokohnya beteng yang dibuat akan jebol juga. Kunci utama pengendalian berada pada kedisiplinan masyarakat menerapkan prokes," tandasnya.

Selain itu, untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan, DKK Solo juga sudah meminta rumah sakit untuk menambah kapasitas tempat tidur dan ventilator.

Ini merupakan konsekuensi logis dari posisi Kota Solo yang ditetapkan sebagai rujukan perawatan pasien Covid-19 dari daerah

sekitar. Begitu, dia berharap daerah sekitar juga melakukan penguatan di wilayah masing-masing, sehingga kasus ini dapat ditangani bersama-sama.

Ketua Pelaksana Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 Kota Solo, Ahyani menambahkan, dalam beberapa hari terakhir memang terjadi kecenderungan peningkatan kasus covid-19 di Solo, kendati tidak terlalu besar.

Pasien positif Covid-19 yang harus menjalani rawat inap masih berkisar pada angka 100-an, sedangkan isolasi mandiri atau terpusat di Donohudan sekitar 200 orang. (Hut)

## DI KABUPATEN WONOGIRI

### Akan Ada Mutasi Pejabat

**WONOGIRI (KR)** - Bupati Wonogiri Joko Sutopo mengisyaratkan dalam waktu dekat akan melakukan mutasi pejabat di lingkungan Pemkab Wonogiri. Setidaknya ada 8 kepala dinas atau OPD dipanggil untuk mengikuti seleksi atau uji mutasi yang melibatkan panitia seleksi (Pansel) yang diketuai Sekda Wonogiri.

Isyarat bakal ada mutasi pejabat Pemkab Wonogiri itu dikemukakan Sekda Wonogiri Drs Haryono MM, Selasa (8/6). "Sesuai regulasi, setelah enam bulan menjabat, Bupati Wonogiri Joko Sutopo bisa melakukan mutasi pejabat. Kebetulan ada lima OPD yang kepala dinasnya pensiun," jelas Sekda.

Kepala dinas yang kosong antara lain Dipertan, Dinas Arpusda, Diparpora, dan RSUD Wonogiri. Sedangkan delapan kepala dinas yang mengikuti uji kompetensi di antaranya Waluyo SSos MM (Kasatpol PP), dr Adhi Dharma MKes (Dinkes), Ir Wahyu Widayato MM (Dinas LH), Ir Siti Muhalimah MM (staf ahli bupati), Ir Gatot Siswoyo MM (Sekretaris Dewan), dan Drs Eko Subagyo MM (Dinas PMPSP).

Menurut Sekda, proses uji mutasi oleh Pansel saat ini sudah selesai. Nama-nama peserta seleksi segera disampaikan kepada Bupati selaku Pejabat Pembina Kepegawaian (PPK) untuk ditetapkan sebagai keputusan mutasi. "Kalau setelah mutasi masih ada OPD yang kosong, akan ada lelang jabatan," tandasnya. (Dsh)

**PEMBETULAN:** Pemasangan foto pada berita "950 Pelaku Pertembakuan Ikut Vaksinasi" dan "Jalan Ploengan-Pekalongan Dibangun", KR Rabu (9/6) kemarin, terjadi kekeliruan. Seharusnya foto dan keterangan foto seperti berikut ini:



KR-Zaini Arrosyid

**Bupati Al Khadziq meninjau vaksinasi untuk pelaku pertembakuan di Temanggung.**



KR-Muchtar M

**Bupati Banjarnegara berbincang dengan warga saat meninjau proyek jalan di Desa Ploengan Kalibening.**

# HUKUM

## MOTIF TERSINGGUNG SAAT DITEGUR 10 Pelaku Pengeroyokan Diringkus

**YOGYA (KR)** - Petugas Satreskrim Polresta Yogya berhasil meringkus 10 pelaku pengeroyokan yang menewaskan Dicky Wijayako alias Wajik (22) warga Mantrijeron. Para tersangka ini sempat kabur ke beberapa luar daerah. Motif pengeroyokan ini karena tersinggung antara saksi Tofa dan tersangka SI alias Gonteng.

Kasat Reskrim Polresta Yogya Kopol Riko Sinjaya SH SIK didampingi Kasi Humas AKP Timbul Sasana Raharja SH MHum dan Kanit Jatanras Iptu Dodi Kurniawan SH, Selasa (8/6), mengungkapkan kasus ini berawal saksi Tofa memarahi anaknya ditegur SI alias Gonteng. Atas teguran itu, saksi merasa tersinggung. Kemudian saksi dan tersangka sempat duel di wilayah Kasihan Bantul.

"Saat duel, mereka sempat dilerau warga. Kemudian keduanya sempat janji-janji di Kampung Gampingan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut," ungkapnya.

Saksi mengejar korban untuk bertemu dengan tersangka. Sedangkan tersangka mengajak 9 orang lainnya. Setelah bertemu, tersangka bersama teman-temannya

melakukan pengeroyokan. "Untuk saksi sempat kabur dan berhasil melarikan diri. Sedangkan korban tidak bisa kabur karena dikeroyok pelaku. Akibatnya korban meninggal di TKP," terangnya.

Setelah mendapat laporan, polisi melakukan penyelidikan dan pengejaran terhadap tersangka. Setelah mendapat laporan dari warga, anggota yang dipimpin Ipa Lukas berhasil meringkus TOD alias Tebo (23) dan BAS alias Ndoubleh (20).

"Kedua tersangka sempat melakukan perlawanan saat akan ditangkap. Akhirnya kedua tersangka dilumpuhkan dengan tembakan," tegasnya.

Mendapat informasi dua pelaku sudah tertangkap, tersangka lainnya menyerahkan diri. Yakni MNS alias Joko (22), SYT alias Pace (22), SHBS alias Si Y (20), PIS alias ICAN (18), BL alias Ujang (25), CPJ alias Pintot (21), KAR alias Kholis (22) dan SI alias Gonteng.

"Para pelaku sempat melarikan diri ke beberapa daerah seperti Jakarta, Purbalingga. Tapi mereka akhirnya menyerahkan diri karena takut ditangkap," ujarnya. (Sni)



KR-Saifullah Nur Ichwan

**Para tersangka digelandang ke Mapolresta Yogya.**

## KASUS Pengeroyokan Hingga Korban Tewas

# Rekonstruksi Terpaksa Pindah ke Polres Sleman

**SLEMAN (KR)** - Rekonstruksi kasus pengeroyokan yang menewaskan Andi Nur Widodo (31) warga Gamping Sleman, digelar Satreskrim Polres Sleman, Rabu (9/6) siang.

Demi keamanan, jalannya rekonstruksi dengan 46 adegan ini digelar oleh penyidik di Polres Sleman dengan pengawasan ketat polisi.

Kasat Reskrim Polres Sleman, AKP Deni Irwansyah SIK, mengatakan total tersangka dalam kasus yang terjadi di wilayah Pakem Sleman itu sebanyak 13 orang.

"Awalnya kami merilis 9 orang sebagai tersangka, namun seiring perkembangan penyidikan, jumlah tersangka berjumlah 13 orang. Empat orang yang kami tangkap belakangan adalah para pelaku yang sempat kabur sehingga penangkapan kami lakukan di luar kota," ungkap Deni.

Dijelaskan, empat orang yang ditangkap belakangan yakni AN, PO, TN dan GN. Sedangkan sembilan pelaku yang digulung terlebih dahulu adalah yakni D alias Kantong (40) warga Turi, NA (22), NK alias Kenung (23), NR (28), AW alias Bowo (33), W alias Mas Win (34), T alias Setro (39), MD (45) dan S (43).

Deni menyebut, rekonstruksi penting untuk mengetahui gambaran secara nyata terkait kronologis perkara. Rekonstruksi diawali saat para pelaku kum-pul-kumpul hingga korban dan teman-temannya melintas dengan motor di depan mereka. Blombongan motor yang diken-

darai korban dengan temannya, Tedy (43), memicu pengeroyokan yang terjadi Kamis (13/5) sekitar pukul 01.00.

Apalagi saat itu, ada yang berteriak klithih, sehingga pengejaran berujung pengeroyokan menimpa korban. "Pengeroyokan dipicu suara blombongan dari knalpot yang dikendarai kedua korban dan kebetulan saat itu melintas di

depan rombongan pelaku yang sedang nongkrong. Pelaku yang kesal kemudian mengejar korban sambil berteriak klithih," jelasnya.

Akibat pengeroyokan, korban meninggal dunia karena mengalami luka parah para bagian kepalanya. Sedangkan Tedy, teman korban yang ikut dalam rombongan itu, masih menjalani rawat jalan. (Ayu)



KR-Wahyu Priyanti

**Para pelaku melakukan rekonstruksi di Polres Sleman.**

## SATRONI 'TREE GRATE' PROYEK KSPN BOROBUDUR

# Oknum Satpam Ditangkap Polisi

**MAGELANG (KR)** - Diduga mencuri besi Tree Grate pada proyek Kawasan Strategi Pariwisata Nasional (KSPN) Borobudur, BD (44) warga Candimulyo Magelang yang bekerja sebagai Satpam di sebuah perusahaan di Magelang, harus berurusan dengan polisi.

Dari BD, petugas berhasil mengamankan beberapa barang bukti, diantaranya 160 Kg potongan besi Tree Grate, palu bodem maupun lainnya. Hal ini dibenarkan Waka Polres Magelang Kopol Aron Sebastian SIK MSI, Selasa (8/6).

Diungkapkan, awalnya ada laporan hilangnya 179 besi Tree Grate yang sudah terpasang di bawah pohon sepanjang Jalan Mayor Kusen dan Jalan Syailendra Borobudur. Kerugian dari kehilangan ini diperkirakan mencapai sekitar Rp 152.150.000. Setelah memperoleh laporan, petugas Satreskrim

Polres Magelang melakukan penyelidikan dan diperoleh informasi adanya potongan-potongan besi yang polanya mirip dengan besi Tree Grate yang dicuri. Saat dilakukan penyelidikan tersebut ditemukan sekitar 160 Kg. Dari pemeriksaan saksi-saksi, petugas mendapati ciri-ciri orang yang menjualnya ke tukang rongsok. Petugas segera menangkap BD.

Saat diperiksa, BD mengatakan aksi pencurian dilakukan secara bertahap dengan jumlah 2-3 besi Tree Grate tiap beraksi. Dengan diletakkan di kerombong yang dipasang di bagian belakang sepeda motornya, besi-besi tersebut dibawa pulang.

Sampai di rumah, besi tersebut dipotong-potong dengan cara dipukul menggunakan palu bodem kemudian dijual. Uang hasil penjualan besi tersebut dipakai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. (Tha)